

**STRATEGI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM
PENGEMBANGAN PRESTASI ATLET**

(Studi Pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Lampung)

(Skripsi)

Oleh:

Tita Maulidya



FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2019

ABSTRAK

STRATEGI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM PENGEMBANGAN PRESTASI ATLET (Studi Pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Lampung)

Oleh

TITA MAULIDYA

Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) adalah sebuah program yang diberikan oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah guna memberikan wadah bagi para atlet ditingkat pelajar untuk meraih prestasi dibidang non akademik, yaitu prestasi olahraga. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung melakukan strategi-strategi guna mengembangkan prestasi para atlet pelajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung dalam mengembangkan prestasi atlet pelajar. Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini memfokuskan pada empat indikator yaitu melalui strategi organisasi, strategi program, strategi sumber daya, dan strategi kelembagaan. Hasil penelitian ini ialah Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung (Dispora) sudah menjalankan strategi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat atau Negara. Strategi yang dijalankan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga terstruktur melalui mekanisme program pengelolaan atlet dan pelatih Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP). Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga yang memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan prestasi atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) adalah strategi program.

Kata Kunci: Strategi, Prestasi, Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP)

ABSTRACT

YOUTH AND SPORTS SERVICE STRATEGY FOR DEVELOPMENT OF ATHLETES (Study at Lampung Province Student Education and Training Center (PPLP))

By

TITA MAULIDYA

Student Education and Training Center (PPLP) is a program provided by the Central Government to the Regional Government to provide a place for athletes who are rated students to gain achievements in non-academic fields, namely sports achievements. The Lampung Provincial Youth and Sports Service undertakes strategies to develop the achievements of student athletes. The purpose of this study is to study what strategies are used by the Department of Youth and Sports of Lampung Province in developing student athlete achievements. This type of research uses descriptive qualitative research type, with data collection techniques through interviews, documentation and observation. This research focuses on four indicators namely through organizational strategy, strategic programs, resource strategies, and institutional strategies. The results of this study are the Lampung Province Youth and Sports Agency (Dispora) that has implemented a strategy that is in accordance with those set by the Central Government or the State. The strategy implemented by the Department of Youth and Sports is structured through training programs for athletes and trainers of the Student Education and Training Center (PPLP). The strategy carried out by the Youth and Sports Service which has a great influence on the development of athlete achievement in the center of Student Education dan Training Center (PPLP) is the program strategy.

Keywords: Strategy, Achievement, Student Education and Training Center (PPLP)

**STRATEGI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM
PENGEMBANGAN PRESTASI ATLET**

(Studi Pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Lampung)

Oleh:

TITA MAULIDYA

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2019

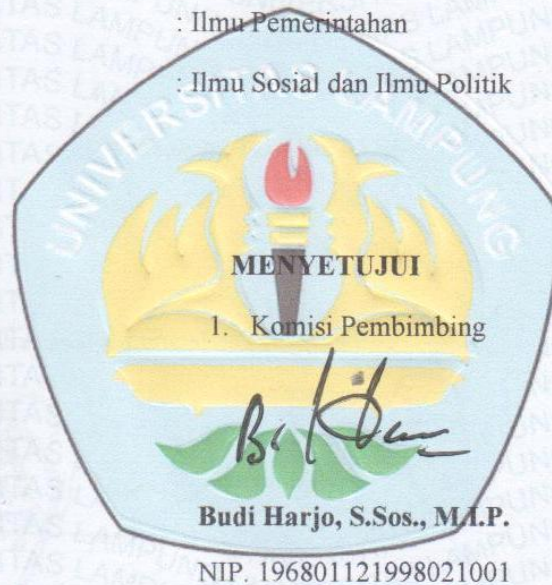
Judul Skripsi : **STRATEGI DINAS PEMUDA
DAN OLAHRAGA DALAM
PENGEMBANGAN PRESTASI ATLET
(Studi Pada Pusat Pendidikan dan
Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Tita Maulidya**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1516021150

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

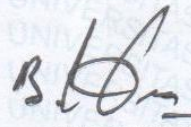
Sigit Krisbintoro
Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP. 19611218 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

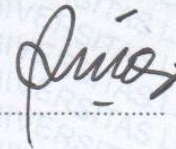
Ketua

: **Budi Harjo, S.Sos., M.I.P.**



Penguji

: **Dr. Feni Rosalia, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Swarief Makhya, M.Si.
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **11 November 2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 8 November 2019



Iita Maulidya
NPM. 1516021150

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Tita Maulidya, dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 24 Juli 1997 yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Raden Supriyanto dan Ibu Sri Kusmawati.

Jenjang pendidikan penulis adalah TK Al-Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2003. Penulis melanjutkan ke pendidikan sekolah dasar (SD) Al-Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2009, lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Al-Kautsar Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis mengenyam pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Al-Kautsar Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2015.

Pada Tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswi pada Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP Universitas Lampung melalui jalur Mandiri. Pada Januari 2018, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negara Batin, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur selama 40 hari.

MOTTO

“NO MATTER WHAT, BE THE BEST OF YOU.
BE KIND AND BRAVE BECAUSE YOU HAVE TO. “

(Tita Maulidya)

PERSEMBAHAN

Segala Puji dan Syukur atas Rahmat dan Ridho Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan nikmat dan berkah-Nya disetiap hembusan nafas, sehingga akhirnya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;

Kupersembahkan Skripsi ini,
Kepada:

Bapak dan Ibu Tercinta
R. Supriyanto dan Sri Kusmawati

Kakak dan Adik-adikku
Tito Riyan Wicaksana, M. Nur Ashiddiqi dan Sabiluna Khoirunnisa

Sahabat-sahabat seperjuanganku, serta
Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas limpahan berkah, rahmat dan hidayahnya dari Allah SWT Tuhan Semesta Alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Dinas Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Prestasi Atlet (Studi pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Lampung)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini antara lain, yaitu:

1. Kepada yang utama dan istimewa, orang tua saya tercinta. Bapak dan Ibu saya, terimakasih atas segala yang telah kalian berikan kepada saya. Baik itu dukungan moral, batin, maupun finansial. Terimakasih, karena telah memberikan saya kepercayaan, dan selalu memberikan doa yang tak henti-hentinya. Terimakasih, karena telah sabar dan selalu memberikan yang terbaik kepada saya.

2. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Sigit Krisbintoro, M.IP., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Darmawan Purba, S.IP, M.IP., selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Pemerintahan serta selaku Pembimbing Akademik penulis.
5. Bapak Budi Harjo, S.Sos, M.IP., selaku satu-satunya Pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan masukan serta saran demi terciptanya skripsi ini. Terima kasih banyak sudah memberikan semangat dan dorongan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Feni Rosalia, M.Si., selaku Penguji dan Pembimbing yang telah memberikan penulis banyak sekali masukan dan memberikan pengarahan agar terciptanya skripsi yang lebih baik. Terima kasih ibu Feni yang cantik dan baik hatinya.
7. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unila, terima kasih atas ilmu dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama di Jurusan Ilmu Pemerintahan.
8. Kepada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung, yang sudah banyak membantu dalam kelancaran penelitian ini. Khususnya, kepada Bapak Budhi Darmawan, S.T., M.T., Bapak Zulkifli Umar, S.E., Bapak Aman Sentosa, S.P., M.M., dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas saran, masukan, motivasi dan bantuan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian saya dengan baik.

9. Kepada para Pelatih dan para atlet PPLP yang telah membantu saya dalam memperoleh informasi untuk menyelesaikan penelitian saya. Terima kasih atas kebaikan dan waktu yang telah diberikan kepada saya.
10. Kepada keluarga sedarahku, kakak dan adikku. Terima kasih sudah menjadi alasan saya untuk selalu berusaha menjadi yang lebih baik.
11. Kepada Diah Wilantika R., Dewi Aria, Tiara Herina, Annisa Putri, Rachimati Sari, Ayuni Zalita, Erica Putri, Meisyandra, Intan Sartika, dan sahabat-sahabatku di Jurusan Ilmu Pemerintahan. Terima kasih karena selalu ada, terima kasih karena selalu memberikan peran penting di setiap perjalananku menuju akhir dari perkuliahan. Semoga tidak berhenti selepas dari segala kesibukan yang ada. Terima kasih atas segala pengalaman dan kenangan yang kita buat selama masa perkuliahan, serta teman-teman KKN saya, Yosi, Dwina, Dora, Jon, Rey dan Iqbal. Terima kasih karena sudah menjadi keluarga dan teman saya dalam memperoleh pengalaman baru berada jauh dari rumah serta memberikan banyak pembelajaran.
12. Kepada sahabat-sahabat saya, terima kasih sudah menjadi penyemangat dalam hidup saya. Khususnya, Riana Ulfa, Retno Pambudi, Rhava Kurnia, Adinda Puspita, Anisa, Lulu Aprilia, Tara Lovia, Selma Ilafi, Fitri Adlina, Luthfi Hanifa, Muetia Sari, dan Audi Rehana terima kasih karena sudah menjadi tempat untuk menanggung air mata dan keringat dalam perjalanan saya mencapai mimpi saya. Terima kasih karena sudah mendengarkan segala keluh kesah dan memberikan dukungan moral pada saya.

13. Kepada Aryan Zulmar, terima kasih sudah menemani dari awal perkuliahan dan menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan studi dan penelitian ini.
14. Dan kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Akan tetapi saya berharap kiranya karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 8 November 2019

Penulis

Tita Maulidya

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR SINGKATAN	
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	18
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Tentang Strategi.....	19
1. Pengertian Strategi.....	19
2. Tingkat-tingkat Strategi.....	22
3. Tipe-tipe Strategi.....	24
B. Tinjauan Tentang Pengembangan.....	27
1. Hakikat Pengembangan.....	27
2. Pengembangan Kapasitas (<i>Capacity Building</i>).....	28
3. Tujuan Pengembangan Kapasitas (<i>Capacity Building</i>).....	31
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kapasitas (<i>Capacity Building</i>).....	31
C. Tinjauan Tentang Pengembangan Prestasi.....	32
D. Tinjauan Tentang Pemerintah Daerah.....	33
1. Pengertian Pemerintah Daerah.....	33
2. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung.....	35
3. Tugas Penyelenggaraan Keolahragaan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung.....	36
E. Kerangka Pikir.....	38
III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian.....	40
B. Fokus Penelitian.....	42

C. Lokasi Penelitian	43
D. Jenis dan Sumber Data.....	44
E. Informan	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Pengolahan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data	48
I. Teknik Keabsahan Data.....	49
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung	50
B. Kebijakan Penyelenggaraan Keolahragaan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung	51
C. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung	55
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Strategi Dinas Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Prestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Lampung.....	68
1. Strategi Organiasasi	69
2. Strategi Program	75
3. Strategi Pendukung Sumber Daya.....	79
4. Strategi Kelembagaan.....	86
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Peringkat Perolehan Medali Popnas XII/2013 DKI Jakarta	5
2. Daftar Peringkat Perolehan Medali Popnas XIII/2015 Jawa Barat	6
3. Daftar Peringkat Perolehan Medali Popnas XIV/2017 Jawa Tengah	7
4. Data Perolehan Medali PPLP Provinsi Lampung	11
5. Data Prestasi Atlet PPLP di Kejuaraan Internasional	13
6. Penelitian Terdahulu.....	15
7. Daftar Informan	45
8. Daftar Nama-nama Pelatih dan Atlet PPLP Provinsi Lampung Tahun 2018-2019.....	90
9. Tabel Triangulasi Personal (Informan)	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	39
2. Sub-bagan Keolahragaan.....	51
3. Mekanisme Pengelolaan Atlet PPLP oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung.....	84

DAFTAR SINGKATAN

1. PPLP : Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar
2. Dispora : Dinas Pemuda dan Olahraga
3. Popnas : Pekan Olahraga Pelajar Nasional
4. Kejurnas : Kejuaraan Nasional
5. Cabor : Cabang Olahraga
6. Pengprov : Pengurus Provinsi
7. Pengcab : Pengurus Cabang
8. PASI : Persatuan Atletik Seluruh Indonesia
9. APBN : Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
10. APBD : Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keolahragaan adalah aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan. Hal tersebut tercantum di dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Selanjutnya disebutkan juga pada Pasal 1 ayat 3 bahwa Sistem Keolahragaan Nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional.

Penyelenggaraan keolahragaan yang diatur didalam Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan merupakan bagian dari suatu bangunan sistem keolahragaan nasional yang mencakup pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi, olahraga amatir, olahraga profesional, dan olahraga bagi penyandang cacat, sarana olahraga, ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan serta standarisasi, akreditasi, dan sertifikasi.

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung dalam pengembangan prestasi atlet memiliki peran sebagai pendukung dan fasilitator. Hal tersebut seperti yang tercantum dalam Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 13 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Lampung Pasal 8 yang menyatakan bahwa salah satu fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung adalah mendukung atau memfasilitasi organisasi kepemudaan dan keolahragaan.

PPLP atau Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar merupakan sekolah pembibitan olahraga nasional, yang digunakan untuk mencari dan membina bakat olahraga pada usia sekolah dengan potensi bakat untuk dikembangkan. Hal ini memerlukan sebuah proses dengan menggunakan berbagai tolak ukur, sehingga calon atlet yang masuk dan diterima sebagai atlet pelajar di PPLP betul-betul dihasilkan dari tingkat kompetitor yang ketat dan diperoleh melalui sebuah kompetisi yang terencana, tertatur dan berkelanjutan. Keberadaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) adalah bentuk pembinaan atlet secara berkelanjutan dan berkesinambungan sebagai salah satu upaya untuk mengaktifkan dan mengintensifkan latihan yang dilakukan oleh pelatih.

Atletik, angkat besi, senam, karate, gulat, sepak takraw dan panahan merupakan cabang olahraga yang termasuk kedalam kategori pembinaan atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP). Atlet PPLP diberi kepercayaan sebagai salah satu cabang olahraga yang dapat memberikan prestasi yang gemilang dirancah nasional maupun internasional. Prestasi di bidang non akademik juga perlu di kembangkan sebagai

salah satu alat ukur pencapaian prestasi Dinas Pemuda dan Olahraga dalam menjalankan fungsi pembinaannya dan Prestasi untuk Provinsi.

Meski sudah memiliki anggota (Pencab/Pengkot) di seluruh Provinsi Lampung, Pengprov Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Lampung masih kesulitan mencari atlet yang bersedia masuk Program Pembinaan Latihan Pelajar. Pada tahun 2014, pihak Dispora Lampung tidak memiliki dana untuk menanggung biaya sekolah atlet PPLP. Karena itu diharapkan dapat diantisipasi sendiri oleh Pengprov cabang olahraga. (<https://www.saibumi.com/> diakses pada 12 November 2018 pukul 11.22 WIB)

Pada tahun 2014-2016, PPLP Lampung hanya membina 6 cabang olahraga yakni angkat besi, sepak takraw, gulat, panahan, senam dan atletik yang dibiayai melalui APBN Kementrian Pemuda dan Olahraga, namun dari jumlah tersebut satu cabang olahraga gulat, tidak mampu menunjukkan prestasi yang baik dan terkesan stagnan. Berbeda dengan 5 cabang olahraga lainnya seperti angkat besi dan atletik, cabang atletik bahkan mampu berprestasi hingga tingkat internasional atas nama atlet putri Sugiarti dinomor lari 400 m gawang, meraih medali perunggu kejuaraan atletik pelajar Asia di Wuhan China dan medali emas kejuaraan atletik pelajar Asean di Thailand.

Cabang olahraga di PPLP Lampung yang tidak mampu menunjukkan prestasi menurut Edy Sunarso yakni cabang olahraga gulat, berdasarkan rapat dengan Kadispora Lampung, Hannibal, serta rapat dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga, maka cabang olahraga gulat PPLP Lampung akan diganti dengan cabang olahraga Karate. Edy Sunarso menyatakan bahwa:

“Berdasarkan pertimbangan yang cukup matang, cabang gulat sulit untuk mendapatkan bibit-bibit atlet yang berpotensi, berbeda dengan cabang olahraga karate yang didukung seluruh perguruan, serta mudah mendapatkan atlet yang berpotensi untuk mendukung program nasional.” (rri.co.id/bandar-lampung/ diakses pada 12 November 2018 pukul 13.05 WIB)

Setelah melalui beberapa pertimbangan, Dinas Pemuda dan Olahraga menambahkan cabang olahraga Karate di dalam Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) tanpa menghilangkan cabang olahraga Gulat.

Pekan Olahraga Pelajar Nasional (Popnas) merupakan salah satu ajang pesta olahraga pelajar di tingkat Nasional yang diselenggarakan tiap dua tahun sekali, dimana, tiap Provinsi di Indonesia merupakan partisipan pada kegiatan tersebut. Pada tahun 2013, Lampung menjadi partisipan yang menduduki peringkat ke 10 pada pelaksanaan Pekan Olahraga Pelajar Nasional (Popnas) XII/2013 yang diselenggarakan di DKI Jakarta. Berikut adalah daftar peringkat 1-10 perolehan medali Popnas XII/2013 di DKI Jakarta:

Tabel 1. Daftar Peringkat Perolehan Medali Popnas XII/2013 DKI Jakarta

Nomor	Kontingen	Emas	Perak	Perunggu
1.	DKI Jakarta	64	49	41
2.	Jawa Timur	43	45	47
3.	Jawa Barat	29	26	53
4.	Jawa Tengah	26	26	29
5.	Sumatera Barat	12	9	19
6.	Riau	10	12	18
7.	Kalimantan Timur	9	15	10
8.	Bali	9	11	19
9.	Banten	9	16	14
10.	Lampung	7	6	5

sumber: ANTARA NEWS diolah oleh peneliti 2019

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa Lampung menduduki peringkat ke 10 dari 34 provinsi yang berpartisipasi. Lampung memperoleh medali emas sebanyak 7, perak sebanyak 6, dan perunggu sebanyak 5, dengan jumlah perolehan medali sebanyak 18 medali. Lampung sudah berhasil memasuki peringkat 10 besar, namun terdapat perbandingan perolehan medali yang cukup jauh dari peringkat-peringkat di atasnya.

Selanjutnya, pada tahun 2015 Lampung kembali berpartisipasi pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional (Popnas) XIII/2015 yang diselenggarakan di Jawa Barat. Berikut adalah daftar peringkat 1-10 perolehan medali Popnas XIII/2015 di Jawa Barat:

Tabel 2. Daftar Peringkat Perolehan Medali Popnas XIII/2015 Jawa Barat

Nomor	Kontingen	Emas	Perak	Perunggu
1.	Jawa Barat	58	40	57
2.	DKI Jakarta	57	40	39
3.	Jawa Timur	35	41	54
4.	Jawa Tengah	27	24	32
5.	Sumatera Barat	11	7	24
6.	Kalimantan Timur	9	10	14
7.	Riau	8	16	15
8.	Lampung	7	9	4
9.	Bali	7	8	23
10.	Sumatera Utara	6	9	11

Sumber: ANTARA NEWS diolah oleh peneliti 2019

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbandingan peringkat yang di peroleh Provinsi Lampung pada tahun 2013 dan 2015. Pada tahun 2013, Provinsi Lampung menduduki peringkat ke 10. Sedangkan, pada tahun 2015, Provinsi Lampung menduduki peringkat ke 8. Hal tersebut merupakan sebuah kemajuan atas pencapaian yang diperoleh oleh atlet pelajar Provinsi Lampung.

Jumlah perolehan medali Provinsi Lampung pada tahun 2013 adalah sebanyak 18. Meskipun Provinsi Lampung mengalami kenaikan peringkat, dari peringkat ke 10 menjadi peringkat ke 8 pada tahun 2015, para atlet pelajar Provinsi Lampung hanya mampu menambah jumlah perolehan medali sebanyak 2, yang artinya pada tahun 2015 Provinsi Lampung hanya memperoleh sebanyak 20 medali. Hal tersebut menjadi tanda tanya untuk mengetahui apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari atlet pelajar Provinsi Lampung. Berikut adalah daftar peringkat perolehan medali Popnas XIV/2017 di Jawa Tengah:

Tabel 3. Daftar Peringkat Perolehan Medali Popnas XIV/2017 di Jawa Tengah

No.	Kontingen	Emas	Perak	Perunggu
1	Jawa Barat	58	45	54
2	DKI Jakarta	56	44	43
3	Jawa Tengah	40	39	55
4	Jawa Timur	33	29	48
5	Riau	14	15	15
6	Lampung	11	9	8
7	Banten	10	15	14
8	Sumatera Barat	8	6	21
9	Yogyakarta	7	6	18
10	Kalimantan Timur	7	3	18
11	Sumatera Utara	4	10	16
12	Sulawesi Selatan	4	10	15
13	NTB	4	5	6
14	Maluku	4	3	1
15	Kalimantan Barat	4	2	5
16	Bali	3	10	14
17	NTT	3	5	7
18	Kalimantan Tengah	3	2	0
19	Sulawesi Barat	3	0	1
20	Kalimantan Selatan	2	5	9
21	Bangka Belitung	2	3	3
22	Sumatera Selatan	2	1	9
23	Bengkulu	2	1	5
24	Jambi	1	5	7
25	Maluku Utara	1	3	1
26	Kep. Riau	1	0	2
27	Sulawesi Tengah	0	5	4
28	Aceh	0	2	5
29	Papua	0	1	7
30	Sulawesi Utara	0	1	4
31	Sulawesi Tenggara	0	1	3
32	Gorontalo	0	1	3
33	Kalimantan Utara	0	0	1
34	Papua Barat	0	0	0

sumber: Youth Sport Network, Popnas XIV 2017 diolah oleh peneliti 2019

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada tahun 2017 Provinsi Lampung kembali mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Pada tahun 2013, Provinsi Lampung menduduki peringkat ke 10, lalu menduduki peringkat ke 8 pada tahun 2015 dan kembali mengalami peningkatan dengan menduduki peringkat ke 6 pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, Provinsi Lampung memperoleh jumlah medali sebanyak 28 medali. Perbandingan dengan tiap dua tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2013 dan 2015, pada tahun 2017 atlet pelajar Provinsi Lampung mampu menambah 8 medali. Hal tersebut menjadi sebuah kemajuan dari atlet pelajar Provinsi Lampung yang dibina melalui Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Oleh Dinas Pemuda dan Olahraga.

Namun, hal tersebut belum mampu memberikan kepuasan Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora), jika jumlah perolehan medali tersebut di bandingkan dengan jumlah perolehan medali provinsi lain yang berada diperingkat di atas Provinsi Lampung. Meskipun mengalami peningkatan, Dispora menganggap bahwa perolehan medali masih terbilang minim.

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung rencananya akan melakukan evaluasi terhadap beberapa cabang olahraga yang masuk program Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) terkait minimnya hasil yang diperoleh para atlet pelajar Lampung di Pekan Olahraga Pelajar Nasional (Popnas) XIV 2017. Hal tersebut dikatakan Hannibal Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Lampung pada tahun 2017

saat meninjau dan mendukung para atlet Lampung yang sedang berjuang di ajang olahraga dua tahunan tersebut. Menurut Hannibal, ada beberapa cabang olahraga (cabor) yang termasuk dalam program PPLP, namun tidak menunjukkan prestasi seperti yang diharapkan. Bahkan terkesan mundur atau jalan di tempat dan tertinggal dengan provinsi lain. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung menyampaikan:

“Sepulang dari Popnas nanti, kita akan melakukan evaluasi terkait hasil yang diraih di Popnas tahun ini. Karena dalam catatan saya ada beberapa cabor yang masuk dalam program PPLP, namun tidak menunjukkan hasil yang maksimal. Ini tentu menjadi catatan tersendiri bagi Dispora, langkah apa yang harus dilakukan.” ujar Hannibal.

Dari tujuh cabor yang masuk dalam program PPLP Lampung, ada beberapa cabor yang tidak meraih medali salah satunya adalah panahan. Hal tersebut menjadi catatan sendiri bagi Dispora untuk mengetahui titik permasalahannya. Sehingga nantinya diharapkan dapat segera dibenahi. (<http://lampung.tribunnews.com/> diakses pada 12 November 2018 Pukul 11:30 WIB)

Berdasarkan sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat titik permasalahan yang belum diketahui sehingga mengakibatkan beberapa cabang olahraga dalam PPLP yang mengalami kemunduran atau jalan di tempat.

Selanjutnya, berdasarkan fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga yaitu sebagai pendukung dan fasilitator, yang tercantum dalam Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 13 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Provinsi Lampung. Terdapat salah satu yang menjadi masalah yaitu minimnya fasilitas yang memadai bagi atlet-

atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar yang tinggal di Asrama Atlet PPLP. Seperti yang terlansir dalam Media Elektronik. Republika.co.id yang melakukan survei ke asrama atlet PPLP Provinsi Lampung pada hari Sabtu 28 Juli 2018 siang hari dan mengungkapkan bahwa:

“Gedung PPLP sepertinya baru di cat atau direnovasi. Saat melihat kedalam asrama dari kaca, ternyata masih terlihat ember dan baskom untuk penampung air bocor dari plafon. Sedangkan ruangan depannya tak ada kursi tamu dan terkesan perabotan berantakan. Sementara di bagian depan, asrama atlet yang berada di belakang kompleks PKOR Wayhalim juga terkesan rawan bila malam hari karena masih terdapat hutan dan tanaman liar.”(<https://www.republika.co.id/> diakses pada 12 November 2018 pukul 12.23 WIB)

Peneliti juga melakukan survei dengan datang langsung ke lokasi asrama atlet PPLP untuk melihat kondisi nyata yang tergambar berdasarkan sumber-sumber terkait. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan dapat dikatakan bahwa terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan, dimana belum terlaksana dengan optimal fungsi Dinas Pemuda dan Olahraga terhadap pembinaan dalam pengembangan atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar, salah satunya dilihat dari segi fasilitas yang diberikan.

Provinsi Lampung selalu mengalami peningkatan pada tiap 2 tahun yang sudah dijabarkan oleh peneliti pada kejuaraan Pekan Olahraga Pelajar Nasional (Popnas), namun perolehan medali yang diperoleh oleh Provinsi Lampung memiliki perbandingan yang cukup jauh dengan Provinsi lain yang berada di atasnya. Hal tersebut menjadi dasar keingintahuan peneliti terhadap strategi yang dijalankan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga.

Prestasi atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) tidak hanya dilihat dari perolehan medali di Pekan Olahraga Nasional (Popnas). Selain Popnas, tiap tahun atlet-atlet PPLP juga mengikuti Kejuaraan Nasional PPLP (Kejurnas PPLP). Berikut adalah data perolehan medali PPLP Provinsi Lampung:

Tabel 4. Data Perolehan Medali Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Lampung

No.	Cabang Olahraga	Tahun	Emas	Perak	Perunggu	Total
1	Atletik	2014		1	2	3
		2015		3		3
		2016	1	2		3
		2017	2	1	1	4
		2018			2	2
						Total
2	Senam	2016	4	2		6
		2017	2	2	2	6
		2018	2	1	2	5
					Total	17
3	Karate	2017	5		1	6
		2018	2		2	4
					Total	10
4	Angkat Besi	2017	12	3	8	23
		2018	16	9	6	31
					Total	54
5	Panahan	2018	1	1	1	3
					Total	3

Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung 2019 diolah oleh peneliti 2019

Kejurnas PPLP adalah serangkaian program yang diberikan oleh Pemerintah Pusat khusus binaan PPLP itu sendiri untuk mengembangkan prestasi pelajar di tingkat nasional. Dikarenakan Dinas Pemuda dan Olahraga hanya membina 6 cabang olahraga, jadi pembinaan atlet hanya difokuskan terhadap 6 cabang olahraga saja.

Berdasarkan data perolehan medali PPLP di atas, dapat dilihat bahwa dalam beberapa tahun terakhir masih minimnya perolehan medali yang diperoleh beberapa cabang olahraga di PPLP. Terlihat bahwa yang menunjukkan prestasi cukup gemilang adalah dari cabang olahraga angkat besi. Dari 6 cabang olahraga di atas ada satu cabang olahraga yaitu gulat yang belum sama sekali memperoleh medali di beberapa tahun terakhir.

Seperti yang terjadi pada tahun 2014 lalu, cabang olahraga sepak takraw terpaksa harus didegradasi dari PPLP karena tidak memperoleh medali, sehingga kali ini harus menjadi tanggung jawab Dispora dalam membina atlet Gulat di PPLP sehingga tidak terjadi kembali pendegradasian terhadap salah satu cabang olahraga gulat.

Selain prestasi-prestasi di atas yang telah dijabarkan oleh peneliti, ada beberapa atlet binaan PPLP Dispora Provinsi Lampung yang mampu memperoleh prestasi gemilang di tingkat internasional di cabang olahraga Angkat Besi, Karate dan Senam. Berikut adalah Data Prestasi Atlet PPLP di Kejuaraan Internasional:

Tabel 5. Data Prestasi Atlet PPLP di Kejuaraan Internasional

No.	Cabang Olahraga	Nama	Prestasi
1	Angkat Besi	M. Halim Setiawan	Juara I Asia Junior Tahun 2018 di Thailand
		Vinata Sari	Juara II Olimpiade Remaja Tahun 2018 di Argentina
		Bernadicta Bela M.S.	Juara III (meraih 3 medali perak) Juara Asia Junior di Bali
2	Karate	Nur Halim Arhelin	Juara I Karate Junior Asia Tahun 2018 di Vietnam
3	Senam	Putri	Juara VII Kazannran
			Perwakilan Indonesia di Asian Games 2018

Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung 2019 diolah oleh Peneliti 2019

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa selain memperoleh prestasi-prestasi yang gemilang di beberapa cabang olahraga, beberapa cabang olahraga yang dibina oleh Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Dinas Pemuda dan Olahraga juga memiliki beberapa target yang tidak tercapai dikarenakan beberapa faktor yang belum dapat diketahui lebih jelasnya. Provinsi Lampung mengalami peningkatan peringkat pada kejuaraan nasional (Popnas) atlet pelajar yang berasal dari binaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP), namun perolehan medalnya dapat dikatakan masih tertinggal jauh dari peringkat yang berada di atasnya.

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung memberikan target kepada tiap cabang olahraga yang ada didalamnya untuk seminimal mungkin memberikan medali di tiap kejuaraan dan setidaknya memperoleh peringkat di 5 (lima) besar. Peringkat tersebut masih dapat dikategorikan sebagai hasil yang cukup baik, sehingga masih

memiliki kemungkinan yang besar untuk diperbaiki dan memperoleh hasil yang lebih baik di kesempatan yang selanjutnya. Namun, berdasarkan perolehan medali Popnas dan Kejurnas PPLP, Provinsi Lampung dapat dikatakan selalu mengalami peningkatan dalam pencapaian prestasi. Meskipun peningkatan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai peningkatan yang signifikan, tetapi hasil tersebut adalah sebuah prestasi yang cukup baik untuk diterima berdasarkan kekurangan dan kelebihan yang ada.

Selain perolehan medali Popnas (Pekan Olahraga Pelajar Nasional), Kejurnas (Kejuaraan Nasional) PPLP juga menjadi acuan dalam pencapaian prestasi atlet-atlet binaan PPLP. Keterbatasan-keterbatasan yang ada harus menjadi tombak bagi Dinas Pemuda dan Olahraga dalam mempertahankan dan meningkatkan prestasi olahraga ditingkat pelajar. Sehingga harus adanya strategi yang baik yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung dalam mengembangkan prestasi para atlet PPLP.

Oleh sebab itu, dengan keterbatasan yang ada pada Dispora Provinsi Lampung, peneliti ingin meneliti tentang strategi Dinas Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan prestasi atlet PPLP Provinsi Lampung. Sebagai bahan pembanding, ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tema keolahragaan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti /Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1.	Rahmadani (2012)	Peranan Bidang Olahraga DISPORA Provinsi Riau dalam Mendukung Pembinaan Atlit Pelajar di Provinsi Riau Tahun 2012	Berdasarkan hasil wawancara terhadap 9 responden, diketahui bahwa Kepala Bidang Olahraga mengaku melaksanakan tugas penyelenggaraan pekerjaan dan kegiatan penyediaan dukungan pengembangan, pembinaan, penaraan dan pengawasan olahraga.	Melalui hasil penelitian di peroleh kesimpulan bahwa manfaat yang Peran Dispora dalam mendukung pembinaan atlit pelajar adalah dengan mengadakan event olahraga. Selain itu juga dilaksanakannya PPLP untuk mendukung prestasi atlit pelajar.
2.	Windy Aswin Septian (2017)	Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) dalam Pembinaan Atlet di Kota Samarinda	Adapun peran dinas pemuda dan olahraga dalam pembinaan adalah memberikan program peningkatan atlet, pelatih dan wasit, program pembinaan dan pembibitan olahraga berprestasi, program pembinaan dan pengembangan olahraga dikalangan pelajar dan mahasiswa, program pembinaan keolahragaan di sekolah (SD, SMP,SMA).	Pembinaan atlet di kota Samarinda sudah berjalan baik karena adanya saranadan prasarana yang telah di fasilitasi oleh DISPORA tetapi kurangnya anggaran kepada atlet untuk berangkat atau bertanding ke daerah-daerah menjadi kendala bagi atlet danpihak Dinas Pemuda dan Olahraga.
3.	Aschari Senjahari Rawe (2017)	Analisis Manajemen Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di Kabupaten Ende	Evaluasi dan Pengawasan yang dilakukan oleh Bidang Pemuda dan Olahraga pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ende, belum berjalan maksimal. Evaluasi tugas dan fungsi pelaksanaan olahraga prestasi belum terakomodasi dengan baik, kurangnya sarana dan prasarana olahraga prestasi, anggaran khusus untuk perbaikan sarana prasarana yang rusak dan tidak terurus belum terakomodasi.	Perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan/evaluasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga sudah berjalan sesuai langkah-langkah proses pelaksanaan. Namun pelaksanaan yang dilakukan Manajemen Bidang Olahraga masih memiliki kedala dalam sarana prasarana, sumber daya manusia yang menghambat pelaksanaan olahraga prestasi. Proses Kepemimpinan yang dilakukan oleh Manajemen Bidang Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ende dilakukan oleh seorang manajer atau ketua.

4.	Devika Tryza Ayodhya (2018)	Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung dalam Pembinaan Kegiatan Olahraga Rekreasi	Dinas Pemuda dan Olahraga memiliki kewenangan untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan dibidang olahraga di daerah Lampung. Dalam hal ini, dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan yang telah dikoordinasikan oleh menteri berdasarkan peraturan nasional mengenai olahraga.	Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung dalam Pembinaan Kegiatan Olahraga Rekreasi masih belum efektif. Dilihat dari perkembangannya, olahraga rekreasi di Lampung masih sedikit. Banyak masyarakat luas yang belum mengetahui apa itu olahraga rekreasi, selain itu banyak orang beranggapan bahwa olahraga rekreasi merupakan olahraga mahal, padahal sejatinya olahraga rekreasi ada juga yang tidak menggunakan alat ataupun tempat khusus.
5.	Roomy Paat (2016)	Kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam Pemberdayaan Generasi Muda (studi di Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan)	Dinas pendidikan pemuda dan olahraga ini bertugas dalam menyusun dan menyiapkan rencana strategis sekretariat dinas dan bidang-bidang dalam lingkup dinas, mengkoordinasikan dengan instansi terkait, mengarahkan dan membuat petunjuk pelaksanaan teknis dan bidang pemuda dan olahraga.	Program pemberdayaan generasi muda di Kabupaten Minahasa Selatan masih kurang dan belum ada program pemetaan bagaimana peningkatan pemberdayaan generasi muda terlebih di wilayah Kecamatan Minahasa.

Sumber: Diolah oleh peneliti 2018

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa terdapat persamaan pada objek instansi studi penulis yaitu yang berlokasi di Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora). Namun dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pada target hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penulis. Penulis lebih memfokuskan pada strategi Dispora dalam pengembangan prestasi atlet PPLP khususnya di Provinsi Lampung, strategi bagaimana mempertahankan dan meningkatkan prestasi atlet, berbeda dengan beberapa penulis pada penelitian terdahulu.

Pada penelitian terdahulu, beberapa penulis lebih memfokuskan terhadap peran yang di berikan oleh Dispora, sehingga strategi dan peran menjadi berbeda namun tetap berkaitan. Karena, sama-sama untuk mengetahui apa yang di lakukan oleh Dispora terhadap apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian terdahulu dan penelitian penulis sekarang. Pada penelitian terdahulu, ada penulis yang lebih memfokuskan terhadap kinerja Dispora, dan analisis manajemen yang berada di Dispora. Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dinas Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Prestasi Atlet (Studi pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Lampung)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan oleh peneliti adalah Bagaimanakah Strategi Dinas Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Prestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) di Provinsi Lampung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga dalam proses pembinaan dan pengembangan prestasi atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) di Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat lebih memperkaya lagi kajian-kajian yang berhubungan dengan ilmu pemerintahan, serta dapat memberikan pengetahuan tentang Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Provinsi Lampung dalam pengembangan prestasi khususnya atlet PPLP.

2. Secara Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang selanjutnya serta diharapkan dapat memberikan masukan, bahan masukan dan sumbangan pemikiran serta referensi bagi Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) dalam menjalankan Strategi sebagai Pemerintah Daerah untuk pelaksanaan pengembangan prestasi atlet khususnya PPLP.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Strategi

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. (Effendi, 2007:32)

Strategi dibuat oleh pengambil keputusan untuk menentukan langkah yang tepat dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Strategi yang dibuat harus diimplementasikan dalam penyelesaian masalah sehingga tolak ukur strategi akan dapat diukur dari implementasinya. Strategi merupakan salah satu yang dibutuhkan oleh setiap manusia, organisasi, perusahaan, dan pemerintah untuk melakukan tindakan secara terencana dan terarah dalam mencapai

tujuannya. Hax dan Majluf (dalam J. Salusu, 2006:100-101) merumuskan secara komprehensif tentang strategi sebagai berikut:

- a. Strategi ialah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu, dan integral;
- b. Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya;
- c. Menyeleksi bidang yang akan digeluti atau akan digeluti organisasi;
- d. Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya;
- e. Milibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi.

Definisi di atas menyatakan bahwa strategi menjadi suatu kerangka yang fundamental dalam organisasi sehingga organisasi memiliki arahan dan tujuan serta dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah. Hal ini membuat organisasi memiliki kekuatan untuk dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan strategi organisasi.

Sumber lainnya menyatakan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Rangkuti, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah agar sebuah perusahaan maupun instansi dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan maupun instansi dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. (Rangkuti, 2009:3). Strategi

yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Dalam artikel Michael E. Porter (1996) berjudul *What is Strategy?* Dijabarkan bahwa strategi merupakan hal unik dan posisinya bernilai, melibatkan seperangkat kegiatan yang berbeda. Ketika kita telah memberikan atau menawarkan hal dengan cara yang berbeda dari apa yang pernah kita lakukan sebelumnya, maka hal itu disebut strategi.

Strategi juga dapat dikatakan sebagai inti dari manajemen secara umum yang meliputi, menjabarkan posisi perusahaan atau instansi, membuat beberapa tarikan dan menempa setiap kegiatan dengan tepat. Strategi juga diartikan sebagai penciptaan timbal balik dalam kompetisi, mengombinasikan, aktivitas, serta menciptakan kesesuaian antaraktivitas yang dilakukan oleh perusahaan maupun instansi.

Dewasa ini strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi, dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan, hanya saja aplikasinya disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya. Secara umum, strategi diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh manajer atau pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi merupakan landasan awal bagi sebuah organisasi dan elemen-elemen di dalamnya untuk menyusun

langkah-langkah atau tindakan-tindakan dengan memperhitungkan faktor-faktor internal dan eksternal dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Manajemen strategi sendiri terdiri dari tiga tahap, yaitu: perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi. Perumusan strategi terdiri dari pengembangan visi misi, identifikasi faktor eksternal (peluang dan ancaman), menentukan faktor internal (kekuatan dan kelemahan), menyusun tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi yang tepat untuk dilaksanakan.

2. Tingkat-tingkat Strategi

Dengan merujuk pada pandangan Dan Schendel dan Charles Hofer, Higgins (1985) menjelaskan adanya empat tingkatan strategi. Keseluruhannya disebut *Master Strategy*, yaitu: *enterprise strategy*, *corporate strategy*, *business strategy* dan *functional strategy*.

a. *Enterprise Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungandengan masyarakat. Masyarakat adalah sekelompok yang berada di luar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Di dalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik, dan kelompok sosial lainnya. Jadi dalam strategi enterprise, terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan

sehingga dapat menguntungkan organisasi. Strategi itu juga menampakkan bahwa organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

b. *Corporate Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut *Grand Strategy* yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi.

c. *Business Strategy*

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi di hati para penguasa, para pengusaha, para donor dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan-keuntungan strategik yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik.

d. *Functional Strategy*

Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi fungsional yaitu:

- a) Strategi fungsional ekonomi, yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat, antarlain yang berkaitan dengan keuangan, pemasaran, sumberdaya, penelitian dan pengembangan.
- b) Strategi fungsional manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, implementing, controlling, staffing,*

leading, motivating, communicating, decision making, representing, dan integrating.

- c) Strategi isu stratejik, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah (J. Salusu, 1996:101).

Tingkat-tingkat strategi itu merupakan kesatuan yang bulat dan menjadi isyarat bagi setiap pengambil keputusan tertinggi bahwa mengelola organisasi tidak boleh dilihat dari sudut kerapian administratif semata, tetapi juga hendaknya memperhitungkan soal “kesehatan” organisasi dari sudut ekonomi (J. Salusu, 1996:104).

3. Tipe Strategi

Dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, dan misi organisasi maka suatu organisasi menggunakan bentuk dan tipe strategi tertentu.

Menurut Koteen dalam Salusu (2008:104) tipe-tipe strategi meliputi:

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi). Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategis yang baru. Pembahasan-pembahasan ini diperlukan, yaitu untuk menentukan apa yang akan dilakukan dan untuk siapa.
2. *Program Strategy* (Strategi Program). Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategis dari suatu program tertentu. Apa dampaknya apabila suatu program tersebut dilancarkan dan diperkenalkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi.

3. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya). Strategi ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya.
4. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan). Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Sedangkan menurut J. Winardi (2003:117-120), macam-macam strategi adalah sebagai berikut:

1. Strategi yang direncanakan (*Planned Strategy*). Dalam hal ini intensi yang tepat dirumuskan dan ditekankan oleh kepemimpinan sentral tertentu, dan ditopang oleh kontrol-kontrol formal guna memastikan implementasi mereka.
2. Strategi Entrepreneur (*Enterpreneurial Strategy*). Terdapat adanya intensi-intensi, selaku visi pribadi dan yang tidak diartikulasikan dari seorang pemimpin tunggal bersifat adaptif terhadap peluang-peluang baru, organisasi yang bersangkutan berada dibawah kontrol pribadi sang pemimpin.
3. Strategi ideologikal (*Ideological Strategy*). Terdapat adanya intensi-intensi, karena visi kolektif dari semua anggota organisasi yang bersangkutan dikendalikan oleh sejumlah norma kuat, yang diterima secara umum oleh para anggota tersebut, organisasi bersangkutan seringkali bersifat proaktif terhadap lingkungannya.

4. Strategi Payung (*Umbrella Strategy*). Kepemimpinan yang mengendalikan kegiatan-kegiatan keorganisasian secara parsial, menetapkan target-target strategis atau batas-batas di dalam mana semua pihak harus bertindak. Kepemimpinan secara sadar memperbolehkan pihak lain untuk melaksanakan manuver-manuver dan membentuk pola-pola di dalam batasan yang ada.
5. Strategi Proses (*Process Strategy*). Pihak pimpinan mengendalikan aspek-aspek proses dari strategi (siapa saja yang akan dipekerjakan, hingga dengan demikian ia memperoleh peluang untuk mempengaruhi strategi, struktur-struktur dengan apa mereka bekerja), isi faktual strategi diserahkan pada pihak lain.
6. Strategi yang dipisahkan (*Disconnected Strategy*). Para anggota atau sub unit yang terkait dengan longgar dengan organisasi yang bersangkutan, menciptakan pola-pola dalam arus kegiatan mereka sendiri, karena tiadanya atau bertentangan secara langsung dengan intensi-intensi umum organisasi yang bersangkutan.
7. Strategi Konsensus (*Consensus Strategy*). Melalui tindakan saling menyesuaikan berbagai anggota organisasi berkonvergensi tentang pola-pola dalam tindakan-tindakan melalui pemaksaan secara langsung atau melalui pembatasan pemilihan keorganisasian.
8. Strategi yang dipaksakan (*Imposed Strategy*). Lingkungan eksternal menetapkan pola-pola dalam tindakan-tindakan melalui pemaksaan secara langsung ataupun melalui pembatasan pemilihan keorganisasian.

B. Tinjauan Tentang Pengembangan

1. Hakikat Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, madaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.

Menurut Seels dan Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012), pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Pada hakikatnya, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh,

selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai bakat, keinginan sert kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Iskandar Wiryokusumo, 2011).

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang lebih baik, semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

2. Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*)

Secara umum, konsep *capacity building* dapat dimaknai sebagai proses membangun kapasitas individu, kelompok atau organisasi. Karakteristik dari pembangunan kapasitas menurut Milen (dalam Ratnasari, 2011:105) bahwa pembangunan kapasitas tentunya merupakan proses peningkatan terus menerus (berkelanjutan) dari individu, kelompok, organisasi atau institusi, tidak hanya terjadi satu kali. Ini merupakan proses internal yang hanya bisa difungsikan dan dipercepat dengan bantuan dari luar.

Morison (dalam Satori, 2013:30) melihat *capacity building* sebagai suatu proses untuk melakukan sesuatu atau serangkaian gerakan, perubahan multi

level di dalam individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi dan sistem-sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada.

Kesimpulan yang dapat diambil dari definisi pada ahli diatas bahwa capacity building atau pembangunan kapasitas merupakan proses meningkatkan kemampuan, keterampilan, bakat, dan potensi yang dimiliki oleh individu, kelompok individu atau organisasi. Kemampuan tersebut pada akhirnya mampu mempertahankan profesinya di tengah perubahan yang terjadi di dalam lingkungan individu, kelompok maupun organisasi. *World Bank* (dalam Keban 2004:182) memfokuskan Pengembangan Kapasitas pada lima dimensi, yaitu:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)
 - a. Training
 - b. Rekrutmen, pemanfaatan dan pemberhentian tenaga kerja profesional
 - c. Manajerial
 - d. Teknis
2. Organisasi
 - a. Pengaturan struktur
 - b. Proses pengambilan keputusan
 - c. Sumberdaya
 - d. Gaya manajemen

3. Jaringan kerja interaksi organisasi
 - a. Koordinasi kegiatan-kegiatan organisasi
 - b. Fungsi jaringan kerja
 - c. Interaksi formal dan informal
4. Lingkungan organisasi
 - a. Aturan dan perundang-undangan yang mengatur pelayanan publik
 - b. Tanggungjawab dan kekuasaan antar lembaga
 - c. Kebijakan yang menghambat tugas pembangunan
 - d. Tukungan keuangan dan anggaran
5. Lingkungan kegiatan yang luas
 - a. Politik
 - b. Ekonomi
 - c. Kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap kinerja

Semua dimensi pembangunan kapasitas di atas dikembangkan sebagai strategi untuk mewujudkan nilai-nilai *good governance*. Pengembangan sumber daya manusia dapat dilihat sebagai suatu strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dan memelihara nilai-nilai moral dan etos kerja.

3. Tujuan Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*)

Menurut Daniel Rickett (dalam Hardjanto, 2010:105) menyebutkan “*the ultimate goal of capacity building is to enable the organization to grow stronger in achieving its purpose and mission*”, artinya adalah arti penting dari pembangunan kapasitas adalah untuk memampukan organisasi bertumbuh dengan lebih kuat dalam mencapai tujuan dan misi organisasi. Lebih jauh dirumuskan bahwa tujuan dari pembangunan kapasitas adalah:

- a. Mengakselerasikan pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Pemantauan secara proporsional, tugas, fungsi, sistem keuangan, mekanisme, dan tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan pembangunan kapasitas daerah.
- c. Mobialiasasi sumber-sumber dana Pemerintah, Daerah dan lainnya.
- d. Penggunaan sumber-sumber dana secara efektif dan efisien.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capacity Building*

Menurut Riyadi (dalam Ratnasari, 2010:106) menyampaikan bahwa faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi pembangunan kapasitas meliputi 5 (lima) hal pokok yaitu:

- a. Komitmen bersama (*collective commitments*)
- b. Kepemimpinan yang kondusif (*condusive leadership*)
- c. Reformasi kelembagaan

- d. Reformasi peraturan
- e. Peningkatan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

C. Tinjauan Tentang Pengembangan Prestasi

Pengembangan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Iskandar Wiryokusumo, 2011).

Sedangkan Prestasi adalah sebuah pencapaian yang dicapai oleh individu atau kelompok yang bernilai bahkan berharga, sehingga dapat menaikkan martabat seseorang individu maupun kelompok. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan prestasi adalah sebuah proses atau kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang bernilai secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab.

D. Tinjauan Tentang Pemerintah Daerah

1. Pengertian Pemerintah Daerah

Pemerintah atau *Government* dalam bahasa Indonesia berarti pengarah dan administrasi yang berwenang atas kegiatan orang-orang dalam sebuah negara, negara bagian, atau kota dan sebagainya. Bisa juga berarti lembaga atau badan yang menyelenggarakan pemerintahan negara, negara bagian atau kota, dan sebagainya.

Menurut W. S. Sayre, 1960 (dalam Inu Kencana Syafii, 2010) pemerintah dalam definisi terbaiknya adalah sebagai organisasi dari negara yang memperlihatkan dan menjalankan kekuasaannya. Sedangkan menurut David Apter, 1997 (dalam Inu Kencana Syafii, 2010) pemerintah adalah satuan anggota yang paling umum yang memiliki tanggung jawab tertentu untuk mempertahankan sistem yang mencangkupnya dan monopolo praktis yang menyangkut kekuasaan paksaannya.

Selanjutnya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), daerah adalah lingkungan pemerintah: wilayah, daerah diartikan sebagai bagian permukaan bumi; lingkungan kerja pemerintah, wilayah; selingkup tempat yang dipakai untuk tujuan khusus, wilayah; tepat-tempat sekeliling atau yang dimaksud dalam lingkungan suatu kota; tempat yang terkena peristiwa sama; bagian permukaan tubuh.

Setelah dijabarkan pengertian dari pemerintah dan daerah, C. F. Strong (dalam Ni'matull Huda, 2012:18) menyebutkan bahwa pemerintahan daerah adalah organisasi dimana diletakkan hak untuk melaksanakan kekuasaan berdaulat atau tertinggi. Pemerintahan dalam arti luas merupakan sesuatu yang lebih besar daripada suatu badan atau kelompok.

Berdasarkan pasal 18 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi dibagi atas kabupaten dan kota. Daerah provinsi, kabupaten dan kota mempunyai pemerintah daerah yang diatur dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Kemudian pada Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, menyatakan bahwa Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut Setya Retnami dalam makalah *Sistem Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 2001, menyatakan bahwa kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangga ini mengandung tiga hal utama di dalamnya, yaitu:

pertama, pemberian tugas dan wewenang untuk menyelesaikan suatu kewenangan yang sudah diserahkan kepada Pemerintah Daerah; kedua, pemberian kepercayaan dan wewenang untuk memikirkan, mengambil inisiatif dan menetapkan sendiri cara-cara penyelesaian tugas tersebut; dan ketiga, dalam upaya memikirkan, mengambil inisiatif dan mengambil keputusan tersebut mengikutsertakan masyarakat baik secara langsung maupun melalui DPRD.

Pengertian Pemerintah Daerah menurut Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah adalah Kepala Daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.

2. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung

Terbentuknya Dinas Pemuda dan Olahraga mengacu pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Pemerintah mencanangkan Kementerian Pemuda dan Olahraga serta Dinas Pemuda dan Olahraga disetiap daerah. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung pertama kali dibentuk pada tahun 1999 yang disahkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga akan tetapi bubar pada tahun 2001 yang pada masa Kepresidenan Abdurrahman Wahid (Gusdur) yang kemudian bergabung pada Dinas Pendidikan Provinsi Lampung. Pada Tahun 2008 Dinas Pemuda dan Olahraga memisah kembali menjadi Dinas sendiri hingga sampai saat ini

masih menjalani tugas dan fungsinya yang tertuang pada Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 13 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Lampung.

3. Tugas Penyelenggaraan Keolahragaan Dinas Pemuda dan Olahraga

Pembangunan keolahragaan sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan mengangkat harkat, martabat dan kehormatan.

Pada Daerah Provinsi Lampung Kebijakan Keolahragaan diatur dalam rangka mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan, dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan. Maka perlu diatur sehingga terbentuklah Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 16 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan yang didalamnya melaksanakan kebijakan keolahragaan dengan membagi 3 bagian olahraga dalam melaksanakan keolahragaan di Provinsi Lampung, yaitu Olahraga Pendidikan, Olahraga Rekreasi dan Olahraga Prestasi.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana sudah diatur pada kebijakan di atas maka, Bidang Keolahragaan mempunyai tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Pada tiga subbagian olahraga tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku maka perlu dipimpin oleh seorang kepala seksi yang berada di

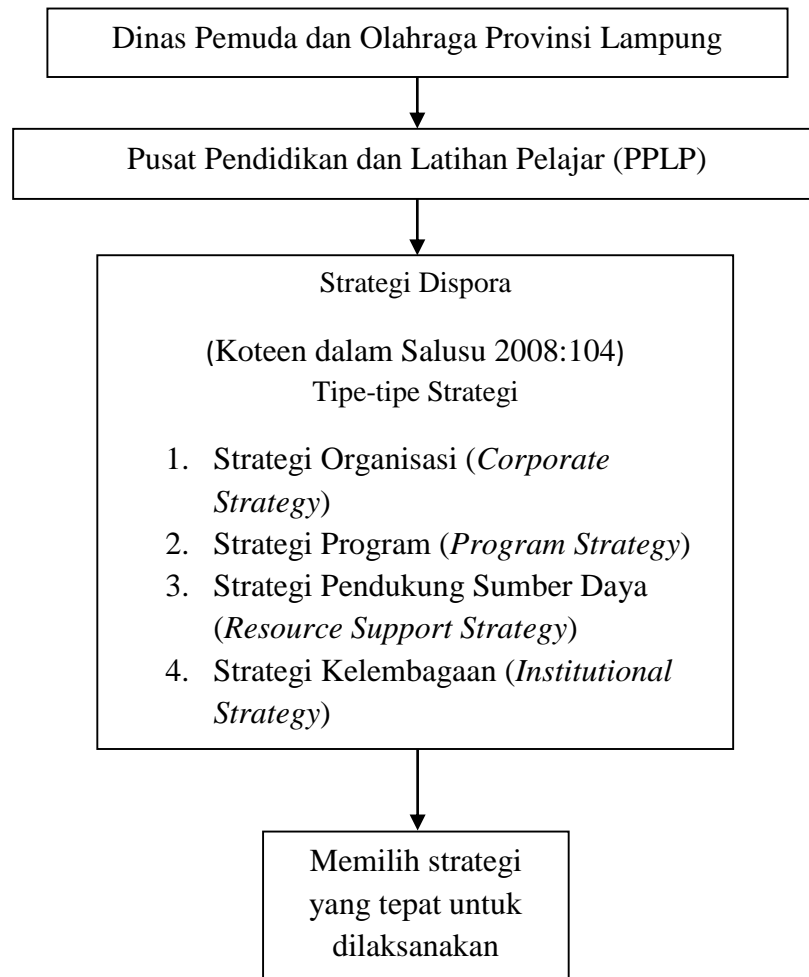
bawah dan bertanggung jawab kepada kepala bidang olahraga, yang mempunyai tugas dan fungsinya sebagai berikut:

- a. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan, mempunyai tugas membantu Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan daerah dibidang pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dan penyandang cacat pada semua jenjang pendidikan yang diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistematis dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan.
- b. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi, mempunyai tugas melaksanakan fasilitas, kordinasi, pembinaan keolahragaan, penyusunan program dalam upaya pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi.
- c. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi, mempunyai tugas membantu Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan daerah dibidang pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi yang dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antara konsep yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.

Penulis menggunakan tipe-tipe strategi menurut Koteen dalam Salusu (2008:104) sebagai indikator dalam menjalankan strategi yang baik yaitu dilihat dari strategi organisasi (*corporate strategy*), strategi program (*program strategy*), strategi pendukung sumber daya (*resource support strategy*) dan strategi kelembagaan (*institutional strategy*). Apabila dalam perumusan strategi tersebut berjalan baik maka berdampak baik pula pada saat pelaksanaan strategi maupun evaluasi strategi dan diharapkan dapat menghasilkan strategi yang tepat untuk dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka pikir di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2019

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tipe penelitian dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena secara terperinci dan memusatkan perhatian pada masalah yang bersifat aktual, sehingga pada akhirnya memberikan pemahaman secara lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti. Pada penelitian deskriptif kualitatif data yang muncul berupa kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang berupa kata-kata tersebut masih sangat beragam, sehingga perlu diolah agar menjadi sistematis, ringkas, dan logis.

Bogdam dan Taylor (dalam Sugiyono, 2014) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2007:5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki. Cresswell (dalam Juliansyah, 2011:34) juga menyatakan bahwa penelitian

kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Berdasarkan definisi-definisi yang dijabarkan oleh beberapa ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan tipe dan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu pendekatan yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah.

Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih sesuai dengan persyaratan penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi partisipasi, studio dokumen, dan melakukan triangulasi data.

Peneliti memilih metode penelitian ini karena penulis ingin mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan bagaimana strategi Dinas Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Prestasi atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Lampung, berdasarkan latar belakang yang memicu penulis untuk tertarik dalam menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk membatasi peneliti dalam melakukan penelitiannya. Membatasi artinya memberikan batas dalam melakukan pengumpulan data atau menentukan informan penelitian. Idrus (2009:24) menyatakan bahwa fokus penelitian adalah batas kajian penelitian yang ditentukan, maksudnya penelitian kualitatif tetap menetapkan batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah penelitian, seorang peneliti kualitatif dapat dengan mudah menentukan data yang terkait dengan tema penelitiannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa fokus penelitian merupakan batasan dalam pengumpulan data yang diperoleh peneliti dari lapangan, dari data lapangan yang diperoleh peneliti tersebut dapat diambil dan data yang tidak perlu diambil. Sehingga hal tersebut dapat mempermudah peneliti dalam menentukan fokus penelitian yang lebih spesifik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jabarkan oleh peneliti, peneliti lebih memfokuskan penelitian ini terhadap bagaimana strategi yang digunakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan prestasi dimulai dari proses perekrutan atlet serta melihat kekurangan-kekurangan yang menjadi hambatan dalam pengembangan atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Provinsi Lampung.

Sehingga dalam penelitian ini terdapat indikator penting yang dapat membantu peneliti dalam menilai strategi yang baik dengan melihat dari tipe-tipe strategi yang digunakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga menurut Koteen dalam Salusu (2008:104), yaitu:

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi). Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategis yang baru.
2. *Program Strategy* (Strategi Program). Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategis dari suatu program tertentu.
3. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya). Strategi ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi.
4. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan). Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan alur yang paling utama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Menurut Moleong (2011:128) dalam penentuan lokasi penelitian cara yang baik ditempuh adalah dengan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian sebagai perimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.

Adapun alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung adalah mengingat bahwa atlet-atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) merupakan salah satu organisasi keolahragaan yang dibina oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung. Sehingga keterkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan berjalan selaras, sesuai dengan fungsi-fungsi yang ada di dalam Dinas Pemuda dan Olahraga terhadap pengembangan prestasi atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar tersebut.

Lokasi penelitian peneliti berlokasi di Dinas Pemuda dan Olahraga beralamat di Gunung Mas, Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, serta lokasi-lokasi lain yang mendukung peneliti dalam memperoleh data dan informasi mengenai atlet PPLP dan Dinas Pemuda dan Olahraga yaitu di asrama atlet PPLP yang berletak di PKOR Wayhalim, Lapangan GOR Saburai, Lapangan Gelanggang Sumpah Pemuda, Lapangan Panahan Natar, Lapangan Stadion Pahoman dan Gedung PPLP Jalan Soekarno Hatta.

D. Jenis Data

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan fokus penelitian. Secara umum data penelitian dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yakni:

1. Data Primer

Data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan informan yang ditentukan dari keterkaitan informan tersebut dengan masalah penelitian.

Wawancara yang dibuat peneliti sebelum melakukan penelitian secara langsung di lapangan maupun melalui observasi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan antara lain berupa Undang-Undang Instruksi Presiden, Surat Kabar, Artikel, Jurnal dan Referensi-Referensi yang menjadi panduan penelitian.

E. Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan mempertimbangkan pada kemampuan informan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Budhi Darmawan, S.T., M.T.	Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung
2.	Zulkifli Umar, S.E.	Kepala Bidang Pembudayaan Olahraga
3.	M. Aman Sentosa, S.P., M.M.	Kepala Seksi Olahraga Pendidikan dan Sentra Olahraga
4.	Surahman, M. Pd.	Koordinator Pelatih PPLP
5.	Benizar	Pelatih PPLP
6.	Sarmiyati	Pelatih PPLP
7.	Bayu Kunto Aji	Pelatih PPLP
8.	Atlet PPLP	Atlet PPLP

Sumber: Diolah Peneliti 2019

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, dapat dipertanggungjawabkan, dan relevan maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Teknik wawancara yaitu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan sistem tanya-jawab antara peneliti dan informan yang dianggap relevan dalam penelitian ini. Proses wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan prosedur wawancara.

2. Dokumentasi

Melalui studi dokumentasi, penulis mengumpulkan data melalui dokumen, gambar, sebagai pelengkap data tertulis yang diperoleh melalui wawancara.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan untuk penelitian. Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data yang utama adalah observasi, khususnya observasi partisipasi yang melibatkan informan dan wawancara. Peneliti melakukan observasi langsung di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung dan lokasi-lokasi lain yang berkaitan dengan proses pengumpulan data penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data

Adapun kegiatan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Editing* Data

Editing data adalah kegiatan dalam penelitian yang dilaksanakan dengan menentukan kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya serta dapat segera dipersiapkan pada proses selanjutnya. Dalam proses ini, peneliti mengolah data hasil wawancara dengan disesuaikan pada pertanyaan-pertanyaan pada fokus pedoman wawancara dan memilah serta menentukan data-data yang diperlukan untuk penulisan. Mengolah kegiatan observasi yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang menarik dari hasil pengamatan sehingga dapat ditampilkan dengan baik.

2. Interpretasi

Penulis memberikan jabaran dari berbagai data yang telah melewati proses editing sesuai dengan fokus penelitian. Pelaksanaan interpretasi dilakukan dengan memberikan penjelasan berupa kalimat yang bersifat narasi dan deskriptif. Data yang telah memiliki makna akan dilakukan analisis data.

H. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan, yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data dimulai pada saat penelitian, yakni dengan wawancara terstruktur selanjutnya dilakukan pencatatan dan mengolah data-data yang harus ditampilkan dan membuang data-data yang tidak diperlukan sehingga peneliti dapat menjelaskan dan memahami latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Reduksi data kemudian dilakukan pada hasil wawancara dengan informan yang berkompeten yang memiliki kapasitas guna menjawab pertanyaan yang akan diajukan peneliti.

2. *Display* Data

Penulis melakukan pengumpulan data yang telah melalui reduksi untuk menggambar kejadian yang terjadi pada saat di lapangan. Catatan-catatan penting di lapangan, kemudian disajikan dalam bentuk teks deskriptif untuk mempermudah pembaca memahami secara praktis. Kegiatan lanjutan penulis pada *display* data ialah data yang dapat disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu.

3. Verifikasi Data

Kegiatan penulis dalam verifikasi data adalah melakukan penggunaan penulisan yang tepat dan perlu sesuai dengan data yang telah mengalami proses *display* data, melakukan peninjauan terhadap catatan-catatan lapangan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, data yang ada dianalisis dengan menggunakan pendekatan teori untuk menjawab tujuan penelitian.

I. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu teknik yang penting dalam menentukan validitas dan realibilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Untuk memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung

Terbentuknya Dispora mengacu pada Undang-Undang no 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dan Pemerintah mecanangkan Kementrian Pemuda dan Olahraga serta Dinas Pemuda dan Olahraga disetiap daerah. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung pertama kali terbentuk pada tahun 1999 yang disahkan oleh menpora akan tetapi bubar pada tahun 2001 yang pada masa Kepresidanan Abdurrahman Wahid (Gusdur) yang kemudian bergabung pada Dinas Pendidikan Provinsi Lampung. Pada Tahun 2008 Dinas Pemuda dan Olahraga memisah kembali menjadi Dinas sendiri hingga sampai saat ini masih menjalani tugas dan fungsinya yang tertuang pada Perda Provinsi Lampung No.13 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Lampung. Dinas Pemuda Olahraga Provinsi Lampung mempunyai visi dan misi. Visi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung Tahun 2010-2014 adalah Pemuda Dan Olahraga Lampung yang Unggul dan Berdaya Saing, Berintegritas, Profesional, dan Mandiri yang Berbasis Kerakyatan. Sedangkan, pada Misi Dinas Pemuda dan Olahraga pada Tahun 2010-2014 adalah Meningkatkan Kualitas Pemuda Dan Olahraga yang Berdaya Saing, Unggul, Profesional Berintegritas, dan Mandiri.

B. Kebijakan Penyelenggaraan Keolahragaan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung

Pembangunan keolahragaan sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan.

Pada Daerah Provinsi Lampung Kebijakan Keolahragaan diatur dalam rangka mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan. Maka perlu diatur sehingga terbentuklah Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 16 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan yang didalamnya melaksanakan kebijakan keolahragaan dengan membagi 3 bagian olahraga dalam melaksanakan keolahragaan di Provinsi Lampung.

Gambar 2. Sub-Bagan Keolahragaan



Data diambil dari Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung 2019

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana sudah diatur pada kebijakan diatas maka Bidang Keolahragaan mempunyai tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Pada tiga subbagian olahraga tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku maka perlu dipimpin oleh seorang kepala seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala bidang olahraga, yang mempunyai tugas dan fungsinya sebagai berikut:

- a. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan, mempunyai tugas membantu Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan daerah dibidang pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dan penyandang cacat pada semua jenjang pendidikan yang diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistematis dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan. Rincian tugas Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan adalah sebagai berikut :
 1. Melaksanakan dan menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program Pemerintah Daerah Provinsi Lampung mengenai pengelolaan serta pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dan olahraga penyandang cacat.
 2. Melaksanakan dan menyiapkan bahan koordinasi dengan sekolah-sekolah, perguruan tinggi dan organisasi olahraga penyandang cacat di Provinsi Lampung dalam rangka pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dan olahraga penyandang cacat.
 3. Melaksanakan dan menyiapkan bahan usulan anggaran kepada pemerintah daerah dalam rangka pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dan

olahraga penyandang cacat dengan membentuk untuk kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan olahraga, sekolah olahraga pendidikan dan sentra pembinaan dan pengembangan olahraga khusus penyandang cacat.

4. Melaksanakan dan menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program serta anggaran dalam rangka mengikuti kompetisi olahraga pendidikan dan olahraga penyandang cacat serta berjenjang dan berkelanjutan pada tingkat daerah, nasional dan International.
 5. Melaksanakan dan menyiapkan laporan kegiatan Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan
 6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.
- b. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi, mempunyai tugas membantu Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan daerah dibidang pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi yang dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, Nasional dan Internasional.

Rincian tugas Seksi Pembinaan dan Pengembangan olahraga Prestasi adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan dan menyiapkan bahan penyusunan rencana kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi.

2. Melaksanakan dan menyiapkan bahan koordinasi kepada induk organisasi cabang-cabang baik pada tingkat daerah maupun tingkat pusat.
 3. Melaksanakan dan menyiapkan bahan pelaksanaan pelatihan dan peningkatan mutu bagi pelatih cabang olahraga untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi para pelatih dan tenaga keolahragaan berdasarkan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 4. Melaksanakan dan menyiapkan bahan usulan anggaran, kepada pemerintah daerah untuk pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi melalui kumpulan olahraga, sentra pembinaan olahraga serta untuk menyelenggarakan penyelenggaraan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.
 5. Melaksanakan dan menyiapkan laporan kegiatan Seksi pembinaan dan pengembangan olahraga Prestasi.
 6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.
- c. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi mempunyai tugas melaksanakan fasilitas, koordinasi, pembinaan keolahragaan, penyusunan program dalam upaya pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi.

Rincian tugas Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan dan menyiapkan bahan dalam rangka pembuatan kebijakan daerah bidang pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi sebagai upaya kemasyarakatan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

2. Melaksanakan dan menyiapkan bahan koordinasi dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan induk-induk organisasi olahraga yang mengembangkan potensi sumber daya dan membangun sarana dan prasarana olahraga.
3. Melaksanakan dan menyiapkan bahan pembinaan dan pengembangan serta melestarikan olahraga rekreasi yang bersifat tradisional.
4. Melaksanakan dan menyiapkan bahan dalam rangka menumbuh kembangkan sanggar-sanggar dan mengaktifkan kembali perkumpulan olahraga dalam masyarakat serta menyelenggarakan festival/kompetisi olahraga rekreasi secara berjenjang mulai dari tingkat daerah, Nasional dan Internasional.
5. Melaksanakan dan menyiapkan bahan penyusunan program kerja dan anggaran dalam upaya pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi.
6. Melaksanakan dan menyiapkan laporan kegiatan Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi.
7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

C. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pemuda dan Olahraga Lampung

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung dipimpin oleh seorang kepala Dinas dengan Susunan organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung terdiri dari :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris

3. Bidang Kepemudaan
4. Bidang Keolahragaan
5. Bidang Sarana dan Prasarana, data Monitoring, Evaluasi dan Laporan
6. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dan
7. Kelompok Jabatan Fungsional.

Berikut ini beberapa tugas dan fungsi dari masing-masing unit kerja pada bagian Keolahragaan :

1. Kepala Dinas

- a. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas memimpin, melakukan koordinasi, pengawasan dan pengendalian dalam penyelenggaraan kepemudaan dan keolahragaan yang merupakan urusan pemerintah provinsi dan tugas pembantuan yang diberikan pemerintah kepada Gubernur serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung mempunyai fungsi:
 - 1) Penetapan kebijakan operasional, koordinasi dan sinkronisasi kebijakan operasional dan program serta perencanaan strategis kepemudaan dan keolahragaan;

- 2) Pelaksanaan koordinasi atas pengelolaan dan penyelenggaraan kepemudaan dan keolahragaan dan menyediakan fasilitas penyelenggaraan kepemudaan dan keolahragaan kabupaten/kota;
- 3) Pelaksanaan peremajaan data dalam system informasi manajemen kepemudaan dan keolahragaan untuk tingkat provinsi;
- 4) Pemberian dukungan untuk pembiayaan penjaminan mutu kegiatan kepemudaan dan keolahragaan bertaraf internasional;
- 5) Pelaksanaan koordinasi dan *supervise* pengembangan, sosialisasi dan fasilitas inflementasi serta pengawasan pelaksanaan kegiatan kepemudaan dan keolahragaan;
- 6) Pengawasan terhadap pemenuhan standar nasional sarana prasarana dan pendayagunaan bantuan sarana prasarana kepemudaan dan keolahragaan;.
- 7) Pengalokasian atlit dan tenaga pelatih pontesial kepemudaan dan keolahragaan bertaraf internasional.
- 8) Pelaksanaan pembantuan, koordinasi, fasilitas, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan kepemudaan dan keolahragaan skala provinsi.
- 9) Pelaksanaan evaluasi pengelola dan pencapaian standar nasional kegiatan kepemudaan dan keolahragaan.

2. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas menyelenggarakan urusan administrasi umum, kepegawaian, keuangan, perencanaan, ketata laksanaan dan hubungan masyarakat serta tugas-tugas yang berhubungan dengan masyarakat.

Sekretariat dipimpin oleh seorang sekretaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, sekretaris mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan bahan pembinaan, pemantauan, pengendalian, dan koordinasi penyusunan program, penyusunan dan penyajian data statistic dan analisis, serta evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program.
- b. Penyiapan bahan pembinaan, pemantauan, pengendalian dan koordinasi pengelolaan administrasi keuangan.
- c. Penyiapan bahan pembinaan, pemantauan, pengendalian dan koordinasi pengelolaan administrasi kepegawaian, rumah tangga dinas, perlengkapan, tata laksana, dan peraturan perundang-undangan.
- d. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pada bagian Sekretariat.
- e. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan atasan.

1. Sekretariat terdiri dari :
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
 - b. Sub Bagian Keuangan.
 - c. Sub Bagian Perencanaan.
2. Masing-masing Sub Bagian pada Sekretariat dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada sekretaris.
 - a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga, kearsipan satker, humas, keprotokolan, perencanaan kepegawaian dan pengelolaan administrasi kepegawaian, inventarisasi aset milik Negara di lingkungan satuan kerja.
 - b) Rincian tugas Sub Bagian Umum dan Kepegawaian sebagai berikut:
 - 1) Menyelenggarakan tata usaha kepegawaian;
 - 2) Menyusun formasi pegawai dan perencanaan pegawai;
 - 3) Mengelola administrasi tentang kepegawaian dan hak pegawai;
 - 4) Mengurus kesejahteraan pegawai;
 - 5) Melakukan pengelolaan urusan surat menyurat, pengetikan dan penggandaan;
 - 6) Melakukan tata usaha kearsipan;
 - 7) Melakukan urusan rumah tangga, humas dan keprotokolan;

- 8) Menyusun rencana kebutuhan, melakukan tata usaha serta pemeliharaan perlengkapan dan peralatan kantor;
- 9) Mengurus administrasi perjalanan dinas dan tugas-tugas hubungan masyarakat;
- 10) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana perkantoran;
- 11) Melaksanakan pengelolaan inventaris kantor.
- 12) Melakukan perawatan dan perbaikan peralatan kantor;
- 13) Menyusun laporan pertanggung jawaban atas barang inventaris kantor;
- 14) Menyiapkan laporan pelaksanaan kegiatan Sub Bagian Umum dan kepegawaian;
- 15) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

3. Keuangan

- a. Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas menyiapkan bahan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja, pembukuan, perhitungan anggaran, verifikasi dan perbendaraan.

Rincian tugas Sub Bagian Keuangan sebagai berikut :

- 1) Menghimpun data dan menyiapkan bahan dalam rangka penyusunan anggaran keuangan.
- 2) Melaksanakan pengelolaan keuangan termasuk pengelolaan gaji pegawai.

- 3) Menyusun laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan pengelolaan keuangan.
 - 4) Menyiapkan laporan pelaksanaan kegiatan Sub Bagian Keuangan.
 - 5) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.
- b. Sub Bagian Perencanaan mempunyai tugas-tugas melaksanakan koordinasi, sinkronisasi dan penyusunan rencana program, dan rencana anggaran.

Rincian tugas Sub Bagian Perencanaan sebagai berikut :

- 1) Menghimpun dan mengelola data kepemudaan dan keolahragaan.
- 2) Menalisis dan mengevaluasi data dalam rangka pengembangan kepemudaan dan keolahragaan.
- 3) Menyajikan data kepemudaan dan keolahragaan.
- 4) Menyiapkan bahan-bahan dalam rangka perumusan dan penyusunan program.
- 5) Mengkoordinasikan penyusunan bidang kepemudaan dan keolahragaan.
- 6) Menyusun rencana kegiatan bidang kepemudaan dan keolahragaan.
- 7) Mempersiapkan penyusunan anggaran.
- 8) Menyiapkan laporan pelaksanaan kegiatan Sub bagian perencanaan.
- 9) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

3. Bidang Keolahragaan

- a. Bidang Keolahragaan mempunyai tugas pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi, olahraga pendidikan dan olahraga penyandang cacat, dan olahraga rekreasi.
- b. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di atas, Bidang Keolahragaan mempunyai fungsi:
 - 1) Penyusun rencana kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi, olahraga pendidikan dan penyandang cacat, dan olahraga rekreasi.
 - 2) Penyelenggaraan koordinasi dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan induk-induk organisasi yang mengembangkan potensi sumber daya, sekolah-sekolah, perguruan tinggi dan organisasi olahraga di Provinsi Lampung dalam rangka pembinaan dan pengembangan Olahraga.
 - 3) Penyelenggaraan Pelaksanaan pelatihan dan peningkatan mutu bagi pelatih cabang olahraga untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi para pelatih dan tenaga keolahragaan berdasarkan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 4) Pelaksanaan penumbuhan kembangan dan mengaktifkan kembali perkumpulan olahraga yang ada di sekolah-sekolah maupun dalam masyarakat serta menyelenggarakan festival/kompetensi olahraga

secara berjenjang mulai dari tingkat daerah, nasional, maupun international.

- 5) Penyusunan Program Kerja dan anggaran dalam upaya pembinaan dan pengembangan olahraga.
- 6) Penyelenggaraan olahraga prestasi, olahraga pendidikan dan penyandang cacat, dan olahraga rekreasi.
- 7) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas.

Bidang Keolahragaan membawahi :

- a. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan
- b. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi
- c. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi

Masing-masing seksi dipimpin oleh seorang kepala seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala bidang keolahragaan

- a. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan mempunyai tugas membantu Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan daerah dibidang pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dan penyandang cacat pada semua jenjang pendidikan yang diarahkan sebagai satu kesatuan yang sistematis dan berkesinambungan dengan sistem pendidikan.

Rincian tugas Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan dan menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program Pemerintah Daerah Provinsi Lampung mengenai pengelolaan serta pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dan olahraga penyandang cacat.
- 2) Melaksanakan dan menyiapkan bahan koordinasi dengan sekolah sekolah, perguruan tinggi dan organisasi olahraga penyandang cacat di Provinsi Lampung dalam rangka pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dan olahraga penyandang cacat.
- 3) Melaksanakan dan menyiapkan bahan usulan anggaran kepada pemerintah daerah dalam rangka pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dan olahraga penyandang cacat dengan membentuk untuk kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan olahraga, sekolah olahraga pendidikan dan sentra pembinaan dan pengembangan olahraga khusus penyandang cacat.
- 4) Melaksanakan dan menyiapkan bahan penyusunan rencana dan program serta anggaran dalam rangka mengikuti kompetisi olahraga pendidikan dan olahraga penyandang cacat serta berjenjang dan berkelanjutan pada tingkat daerah, nasional dan International.
- 5) Melaksanakan dan menyiapkan laporan kegiatan Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan
- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

b. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi, mempunyai tugas membantu Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan daerah dibidang pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi yang dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, Nasional dan Internasional.

Rincian tugas Seksi Pembinaan dan Pengembangan olahraga Prestasi adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan dan menyiapkan bahan penyusunan rencana kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi.
- 2) Melaksanakan dan menyiapkan bahan koordinasi kepada induk organisasi cabang-cabang baik pada tingkat daerah maupun tingkat pusat.
- 3) Melaksanakan dan menyiapkan bahan pelaksanaan pelatihan dan peningkatan mutu bagi pelatih cabang olahraga untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi para pelatih dan tenaga keolahragaan berdasarkan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Melaksanakan dan menyiapkan bahan usulan anggaran, kepada pemerintah daerah untuk pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi melalui kumpulan olahraga, sentra pembinaan olahraga serta untuk menyelenggarakan penyelenggaraan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

- 5) Melaksanakan dan menyiapkan laporan kegiatan Seksi pembinaan dan pengembangan olahraga Prestasi.
- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

c. Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi, mempunyai tugas melaksanakan fasilitas, koordinasi, pembinaan keolahragaan, penyusunan program dalam upaya pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi.

Rincian tugas Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan dan menyiapkan bahan dalam rangka pembuatan kebijakan daerah bidang pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi sebagai upaya kemasyarakatan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.
- 2) Melaksanakan dan menyiapkan bahan koordinasi dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah dan induk-induk organisasi olahraga yang mengembangkan potensi sumber daya dan membangun sarana dan prasarana olahraga.
- 3) Melaksanakan dan menyiapkan bahan pembinaan dan pengembangan serta melestarikan olahraga rekreasi yang bersifat tradisional.

- 4) Melaksanakan dan menyiapkan bahan dalam rangka menumbuh kembangkan sanggar-sanggar dan mengaktifkan kembali perkumpulan olahraga dalam masyarakat serta menyelenggarakan festival/kompetisi olahraga rekreasi secara berjenjang mulai dari tingkat daerah, Nasional dan Internasional.
- 5) Melaksanakan dan menyiapkan bahan penyusunan program kerja dan anggaran dalam upaya pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi.
- 6) Melaksanakan dan menyiapkan laporan kegiatan Seksi Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi.
- 7) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung (Dispora) sudah menjalankan strategi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat atau Negara.
2. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung sudah menjalankan berbagai strategi melalui beberapa program dan kegiatan namun masih belum memberikan banyak kontribusi. Namun, strategi yang paling banyak berpengaruh terhadap pengembangan prestasi atlet adalah strategi program.
3. Strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung terhadap pengembangan prestasi atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) masih belum berjalan dengan maksimal, dikarenakan pendanaan terbatas yang diberikan oleh Pemerintah Pusat serta belum berjalan dengan maksimalnya strategi pendukung sumber daya yang dijalankan oleh Dispora.

B. Saran

1. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung (Dispora) hendaknya sering melakukan pendekatan dengan para atlet, sehingga mereka selalu merasa nyaman saat sedang berlatih. Kegiatan monitoring diharapkan dapat bersifat masukan dan dukungan dan jauhkan dari yang sifatnya tekanan.
2. Perlu adanya gerakan dari Dinas Pemuda dan Olahraga atau Pemerintah Daerah Provinsi Lampung untuk melakukan *sponsorship* guna memberikan para atlet fasilitas yang lebih baik lagi, dengan memaksimalkan strategi pendukung sumber daya.
3. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung hendaknya sering melakukan evaluasi, guna mempertahankan dan mengembangkan prestasi para atlet. Karena pendegradasian atlet juga penting, untuk mencari bibit yang lebih unggul. Sehingga terhindar dari pendegradasian cabang olahraga di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.F. Stoner, James. (1996). *Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Higgins, Charles Hoffer dan Dan Schendel. 1985. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Grasindo. Jakarta.
- Huda, Ni'matull. 2012. *Hukum Pemerintah Daerah*. Nusamedia. Bandung.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. PT Glora Aksara. Yogyakarta.
- J., Salusu. 2008. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Grasindo. Jakarta.
- Keban, T. Yeremias. 2004. *Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik*. Gava Media Yogyakarta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarta. Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus (Integrated Market)*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sumarno, Alim. 2012. *Penelitian Kausalitas Komparatif. Elearning UNESA*. Surabaya.
- Syafiie, Inu Kencana. 2010. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Refika Aditama. Jakarta.
- Wiryokusumo, Iskandar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit Bumi. Jakarta.

Sumber Lain

- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Lampung
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomo 18 Tahun 2002 Tentang Pengembangan
- Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 18 Ayat 1 Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan
- Retnami, Setya. 2001. *Makalah Sistem Pemerintahan di Indonesia*. Kantor Menteri Negara Otonomi Daerah Republik Indonesia. Jakarta.
- Devika Tryza Ayodhya. 2018. *Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung dalam Pembinaan Kegiatan Olahraga Rekreasi*. Jurnal Ilmiah.
- Nadia Purnama Sari. 2013. *Peran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung dalam Pembinaan Organisasi Keolahragaan Pelajar*. Jurnal Ilmiah

Jurnal

- Aschari Senjahari Rawe. 2018. *Analisis Manajemen Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga di Kabupaten Ende*. Journal of Physical Education, Sport and Recreation.
- Rahmadani. 2012. *Peranan Bidang Olahrag DISPORA Provinsi Riau dalam Mendukung Pembinaan Atlit Pelajar di Provinsi Riau Tahun*. Journal of Management Social Volume I Nomor 2.
- Rommy Paat. 2016. *Kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam Pemberdayaan Generasi Muda (Studi di Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa)*. Journal of Politico.
- Windy Aswin Septian. 2017. *Peran Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) dalam Pembinaan Atlet di Kota Samarinda*. eJournal Governance 5 (1).
- DjSaman Satori. 2013. *Peningkatan Kualitas Kerja Melalui Pola Pembinaan (Capacity Building)*. Jurnal of Education Volume 14 Nomor 1.

Website

- <http://mytri2014.blogspot.com/2014/06/dinas-pemuda-dan-olahraga.html>
- <http://lampung.tribunnews.com/2018/01/15/33-atlet-dari-empat-cabang-olahraga-ikuti-tes-pplp> diakses pada 13 November 2018 pukul 11.36.
- <https://www.republika.co.id/berita/sepakbola/arena-olahraga/18/07/31/pc138o438-melongok-asrama-atlet-pplp-lampung> diakses pada 13 November 2018 pukul 12.23.
- <https://www.saibumi.com/artikel-54569-pasi-lampung-kesulitan-cari-atlet-pplp.html> diakses pada 12 November 2018 pukul 11.22.
- http://rri.co.id/bandar-lampung/post/berita/352877/olahraga/cabor_pplp_lampung_tidak_berprestasi_diganti_cabor_lainnya.html diakses pada 13 November pukul 13.05
- <https://lampungpro.com/post/10094/dispورا-lampung-tetapkan-semilan-atlet-hasil-seleksi-pplp-2018> diakses pada 13 November 2018 pukul 11:52
- <http://lampung.tribunnews.com/2017/09/18/gagal-penuhi-target-dispora-akan-evaluasi-cabor-pplp> diakas pada 12 November 2018 pukul 11:30